

Penerapan Metode *Discovery Learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan

Suardin

Kepala SMP Negeri 2 Labuan Kab. Donggala Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Labuan dalam pembelajaran sistem pencernaan melalui penerapan metode *discovery learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Labuan yang berjumlah 21 orang, yakni terdiri atas 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan tes akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran sistem pencernaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami proses kerja organ-organ pencernaan pada manusia serta gangguan yang terdapat pada sistem pencernaan. Hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam memecahkan masalah sehingga diperoleh daya serap klasikal pada siklus I sebesar 75,05% sedangkan pada siklus II sebesar 85,71%. Hasil tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Discovery Learning*, dan Sistem Pencernaan

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam dunia pendidikan menuntut profesionalisme seorang guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada siswa). Sejauh ini guru telah banyak menerapkan pembelajaran kooperatif namun kompetensi siswa belum memadai khususnya pada materi sistem pencernaan. Hal ini terbukti dari hasil tes formatif maupun hasil tes yang diperoleh pada ulangan harian yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KKM = 75). Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep fisiologi manusia, terutama fungsi organ dalam tubuh manusia. Hal tersebut seirama dengan pendapat Sari (2010), materi IPA mengenai fisiologi manusia merupakan salah satu materi yang tidak dapat divisualisasikan secara

langsung karena konsep fisiologi manusia mempelajari fungsi organ dalam tubuh manusia yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti berupaya mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning*. Karakteristik metode ini adalah siswa dapat mengorganisasi sendiri pengetahuan, memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif dan akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Menurut Sadirman (Kemdikbud, 2013) dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sebagaimana pendapat bahwa guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini bertujuan menerapkan metode *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan.

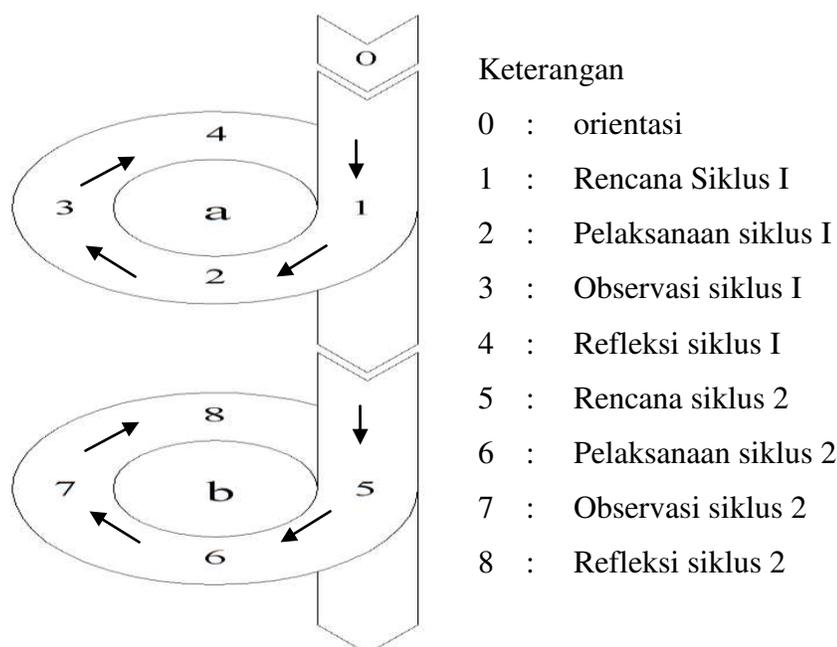
II. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Labuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 21 orang, yakni terdiri atas 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (a) menyusun rencana tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Adapun desain tiap-tiap siklus yang dimaksud mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis & Mc.Taggart

Berdasarkan desain di atas, maka setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sehingga dapat diperoleh data yang disimpulkan sebagai jawaban dari pertanyaan atau masalah.

Jenis Data dan Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (a) data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada setiap tindakan berupa lembar observasi yang terdiri dari: (i) lembar observasi terhadap guru (peneliti) dalam menerapkan rencana pembelajaran, (ii) lembar observasi terhadap siswa mengenai kegiatan selama proses pembelajaran, (b) data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap akhir tindakan yang berfungsi sebagai informasi tentang kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini diambil dengan menggunakan tes yang meliputi tes awal dan tes setiap akhir tindakan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan

melalui tiga tahap yaitu (a) reduksi data, (b) paparan/penyajian data, dan (c) pengolahan data serta penyimpulan data.

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan guru ditentukan sebagai berikut (Ali, 1987) :

$80\% < NR \leq 100\%$: Kriteria sangat baik
$60\% < NR \leq 80\%$: Kriteria baik
$40\% < NR \leq 60\%$: Kriteria cukup
$20\% < NR \leq 40\%$: Kriteria kurang
$0\% < NR \leq 20\%$: Kriteria sangat kurang,

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan siswa dapat ditentukan sebagai berikut:

$80\% < NR \leq 100\%$: Kriteria sangat aktif
$60\% < NR \leq 80\%$: Kriteria aktif
$40\% < NR \leq 60\%$: Kriteria cukup aktif
$20\% < NR \leq 40\%$: Kriteria kurang aktif
$0\% < NR \leq 20\%$: Kriteria sangat kurang aktif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

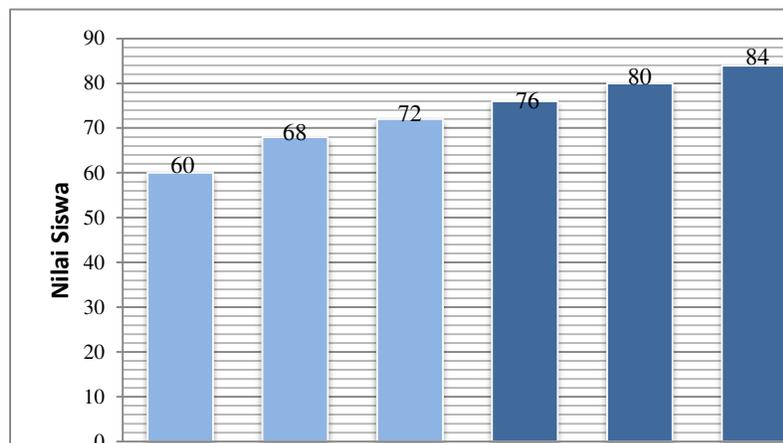
Pra Tindakan

Kegiatan tes awal dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 04 Agustus 2015. Dalam pelaksanaannya siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa, 7 orang siswa dinyatakan tuntas, sementara untuk 14 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan siswa yang belum tuntas. Secara umum siswa berkomentar bahwa masih merasa sulit dalam memahami cara kerja organ sistem pencernaan. Tetapi setelah diarahkan oleh guru, mereka telah memperoleh gambaran awal tentang proses sistem organ pencernaan pada manusia. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti melanjutkan ke tindakan siklus I.

Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015. Pada kegiatan siklus I pertemuan pertama, peneliti telah menerapkan metode *discovery learning*. Sebagai langkah awal peneliti mengajukan pertanyaan yang berfungsi untuk menstimulasi siswa secara individual, kemudian siswa membentuk kelompok yang sudah ditetapkan dan langsung dibagikan tugas. Dari 5 kelompok, masing-masing mendapat bagian materi yang berbeda. Kegiatan siswa selanjutnya adalah memecahkan masalah hingga memperoleh kesimpulan akhir. Sedangkan guru bertugas untuk membimbing setiap kelompok yang mendapat kesulitan. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan siswa lainnya mengkritisi hal-hal yang belum jelas. Pada saat diskusi berakhir guru memberikan penjelasan, penguatan serta penghargaan kepada setiap kelompok.

Pada pertemuan kedua guru mengajukan kembali pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab dan memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan observer, baik dalam kegiatan siswa maupun guru masih terdapat kelemahan yaitu guru belum dapat menciptakan suasana kondusif dalam mengelola suasana pembelajaran. Olehnya masih ada beberapa orang siswa dalam setiap kelompok belum ikut berpartisipasi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil tes akhir tindakan siklus I yang dapat diamati pada Gambar 2.



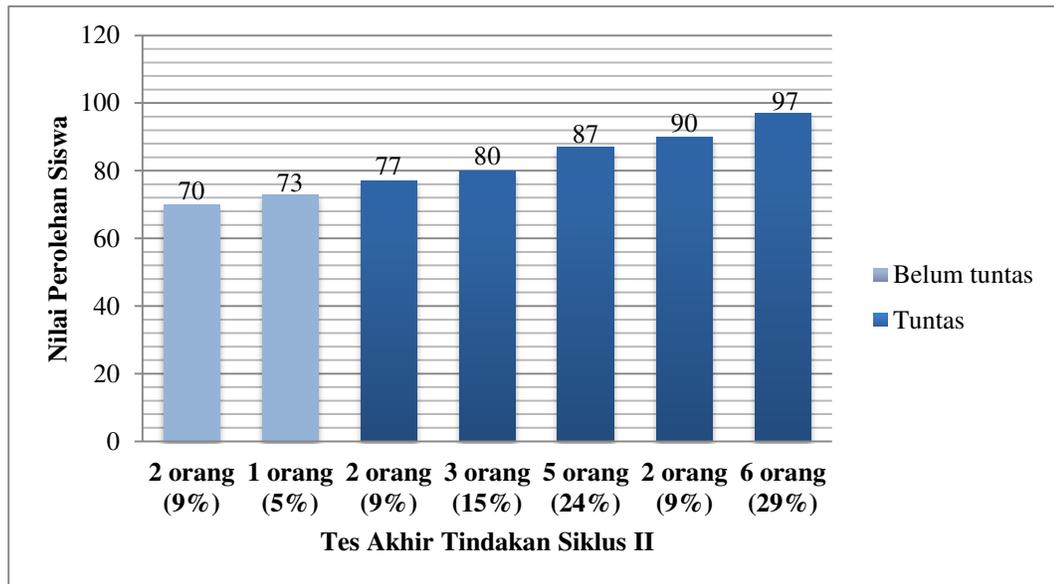
Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus 1

Gambaran hasil tes di atas menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa, 10 orang siswa dinyatakan belum tuntas (belum memenuhi $KKM \leq 75$). Adapun daya serap klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 75,05%. Kesalahan yang sangat mendasar adalah siswa belum dapat menjelaskan secara rinci perbedaan proses mekanik maupun kimiawi yg terjadi pada organ-organ pencernaan. Disamping itu, siswa belum memahami secara jelas bagian dan fungsi dari organ pencernaan yang terdapat pada mulut, khususnya bagian-bagian lidah. Langkah selanjutnya, guru melakukan refleksi terhadap 10 orang siswa dengan cara membimbing langsung siswa-siswa tersebut dengan menunjukkan gambar bagian-bagian lidah secara nyata. Setelah dites kembali, secara keseluruhan siswa telah memahami proses kerja organ-organ pencernaan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Olehnya peneliti menindaklanjuti tindakan pembelajaran ke siklus II.

Siklus II

Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 September 2015. Kegiatan ini dilakukan mengacu pada kegiatan siklus I dengan menerapkan metode *discovery learning* pada materi gangguan sistem pencernaan. Dalam proses pembelajaran siswa dibagikan tugas kembali oleh guru. Saat diskusi berlangsung siswa terlihat sangat antusias karena materi tersebut sangat memicu perdebatan siswa dalam mengemukakan pendapat tentang macam-macam penyakit yang ditimbulkan oleh gangguan sistem pencernaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seirama dengan pendapat Bruner (Budiningsih, 2005) bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Secara umum guru berkesimpulan bahwa kondisi pembelajaran sudah maksimal. Setelah itu, guru melaksanakan tes akhir tindakan siklus II yang hasilnya disajikan pada diagram dalam Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus II

Uraian diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 18 orang (86%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 3 orang (14%). Adapun daya serap klasikal yang diperoleh adalah 85,71%. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 2 Labuan dalam pembelajaran sistem pencernaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran sistem pencernaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat antusias sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan sendiri di akhir proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Saran

Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPA agar dapat memilih metode yang tetap sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1987). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung.: Angkasa
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Asri Maha Satya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Raneka Cipta.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan PSDM Pendidikan dan Kebudayaan dan PMP.
- Sari, R., A. (2010). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sains Materi system Ekskresi Manusia Untuk SMP Kelas IX*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Sains Program Pasca Sarjana UNY.
- Sardiman, A.M. (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, M, (2004). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.